

Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kayu Agung

Eka Atika¹, Yasir Arafat², Nurlina³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

E-mail: eka.atika749@gmail.com¹, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id², nurlinaabadi@gmail.com³

Article History:

Received: 24 Januari 2025

Revised: 07 Maret 2025

Accepted: 14 Maret 2025

Keywords: Guru Penggerak,
Pemimpin Pembelajaran,
Prestasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, serta untuk memahami tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi (kinerja) belajar siswa di SMP Negeri 1 Kayuagung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, survei, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, pemrosesan data, dan visualisasi data. Fakta-fakta yang disajikan di sini adalah pengamatan dan temuan dari para administrator sekolah, guru, dan siswa. Temuan studi menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pembelajaran memiliki kemampuan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam komunitas pembelajaran dapat mendorong kolaborasi di antara guru dan meningkatkan kepemimpinan siswa. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kayuagung dapat diimplementasikan dengan prestasi siswa yang baik dalam bidang akademik di mana siswa dapat dievaluasi di SMA unggulan baik di tingkat OKI atau Sumatera Selatan, sementara dalam bidang non-akademik, siswa dapat dievaluasi di tingkat provinsi atau nasional.

PENDAHULUAN

Dirjen GTK Kemdikbud, RI 2020 Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, menyatakan Program guru penggerak memiliki peran penting dalam reformasi pendidikan. Menurut Nadiem, teknologi berdampak pada pendidikan, kurikulum, dan infrastruktur, apapun tidak dapat menggantikan peran seorang guru dalam mengubah keyakinan seorang siswa. Fokus dari makalah ini adalah untuk mengoptimalkan nilai-nilai agama bagi pemuda Indonesia agar mereka memiliki agama nasional yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat identitas mereka sebagai orang Indonesia. Dengan transformasi pendidikan dan nilai-nilai keagamaan, semua sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan karakter dan agama di Indonesia. Dengan transformasi pendidikan semua sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan agama di sekolah dengan memfokuskan pada pembelajaran dan

berinovasi dengan kapasitas pembelajaran merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Sebagai bagian dari Inisiatif Pembelajaran Merdeka, Kemendikbudristek meluncurkan inisiatif nasional pada tahun 2021, termasuk: a) Program Sekolah Penggerak berfokus pada pembelajaran holistik yang mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, serta karakter mereka. Program ini didukung oleh tim guru dan administrator yang memilih siswa dari semua tingkat sekolah untuk mengikuti 1-2 kelas tambahan, b) Guru Penggerak adalah program kepemimpinan untuk guru guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mengadopsi metode pembelajaran campuran (blended learning).

Guru penggerak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja siswa. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang optimum, mencapai seluruh ranah psikologis yang berubah akan pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat ditentukan oleh berbagai indikator pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan fisik. Dalam hal ini, kinerja bergantung pada beberapa aspek penting dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang siswa selama proses pembelajaran. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mempromosikan pembelajaran holistik, aktif, dan proaktif bagi anak-anak dengan menggunakan metode pengajaran relevan. (Trisnawati, 2021).

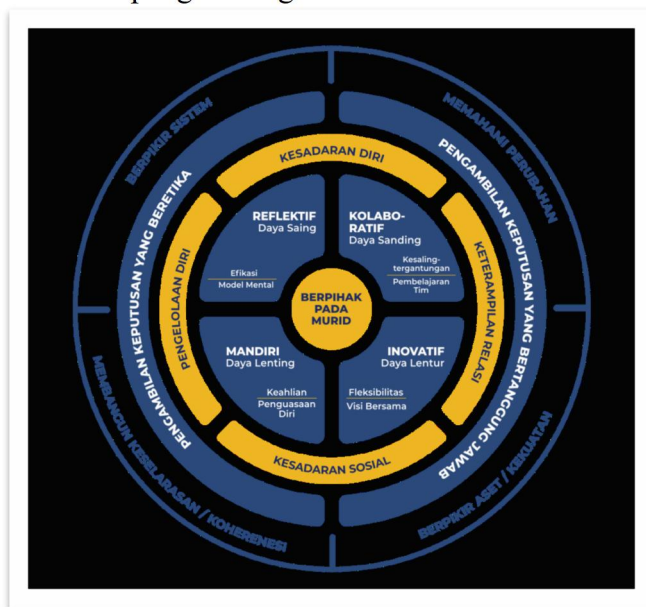
Kepemimpinan adalah Interaksi antara dua atau lebih anggota kelompok yang melibatkan penyelesaian atau restrukturisasi situasi, persepsi, dan harapan. Bass menjelaskan lebih lanjut, bahwa peran seorang pemimpin dalam sebuah kelompok adalah mengatur aktivitas kelompok tersebut. Dengan menyusun situasi, seorang pemimpin mampu meningkatkan dan memaksimalkan produktivitas serta motivasi kelompok, memungkinkan mereka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kelompok (Bass, 2008).

Konsep kepemimpinan sangat terkait dengan pencapaian tujuan organisasi pembelajaran. (Dewi & Aksin, 2022). Kepemimpinan menentukan warna, bahkan menentukan bagaimana sebuah lembaga pendidikan mencapai tujuan. Menurut Ki Hajar Dewantara, kepemimpinan adalah puncak dari pemerintahan, demokrasi, dan kepemimpinan, yang mencakup kepemimpinan, keluarga, komunitas, pemerintahan, dan kesuksesan. Trilogi kepemimpinan adalah kepemimpinan yang mendorong mereka yang dipimpin untuk berkembang dari dalam, bertindak secara mandiri, dan mencapai hasil yang menguntungkan semua orang. Dengan mengikuti trilogi kepemimpinan ini, guru diharapkan dapat menjadi panutan di kelas, membangun suasana kelas yang baik, dan mendorong murid untuk berkembang sesuai dengan keasliannya dengan memberikan bimbingan dan pengawasan.

Prestasi Belajar Siswa juga dapat diartikan sebagai salah satu ciri yang dapat menggambarkan seberapa tinggi atau rendah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar di lembaga pendidikan, perlu memaksimalkan upaya dari semua komponen. (Djamarah, 1994). Widodo (2015) juga menyatakan dalam temuan studi bahwa salah satu alasan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kinerja belajar yang buruk. Oktrianny, dkk, (2015), menjelaskan bahwa output sekolah yang berkualitas tinggi ditandai dengan prestasi siswa yang tertinggi, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Winkel (1997) berpendapat bahwa kinerja akademik adalah ukuran kemampuan seorang siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum. Kualitas pendidikan sangat terkait dengan kemampuan untuk mengembangkan siswa berkualitas tinggi, yang telah menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, Untuk meningkatkan pendidikan guru, pemerintah telah mengeluarkan peraturan di bawah Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 tentang Program Guru Penggerak. (PGP). Tujuan PGP

adalah untuk mengembangkan pemimpin dalam pendidikan Indonesia yang dapat berkontribusi pada pengembangan holistik siswa, secara aktif dan proaktif mengembangkan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang relevan, dan berfungsi sebagai katalisator untuk transformasi ekosistem pendidikan guna mencapai Profil Pelajar Pancasila (Mustajab & Abdullah, 2019)

Tujuan dari program Guru Penggerak adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai ini, Program Guru Penggerak (PGP) berfokus pada kompetensi kepemimpinan instruksional, termasuk peluang pembelajaran praktis dan sosial. Kompetensi ini dibagi menjadi tiga modul: paradigma dan visi guru, pembelajaran praktis untuk siswa, dan kepemimpinan dalam pengembangan sekolah.



Gambar Roda Nilai dan Peran Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah guru-guru terbaik yang memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan sistem pendidikan di negara. Ambisi mereka adalah menjadi pemimpin pendidikan jangka panjang yang mampu mendorong pertumbuhan. Generasi muda Indonesia. Guru Penggerak dapat digambarkan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka juga memotivasi guru-guru lain untuk menerapkan strategi pembelajaran yang memprioritaskan siswa dan menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan. (Pasla, 2023).

Guru Penggerak adalah seorang guru yang memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa agar mereka menjadi pembelajar aktif. Guru Penggerak berharap dapat terus membuat perubahan positif untuk mentransformasi pembelajaran dan pendidikan di sekolah. (Nurohmat, 2020). Didukung oleh Permendikbudristek No.26 tahun 2022, yang berfokus pada pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak adalah guru yang memiliki sertifikat dari pelatihan yang telah diikuti. Setelah menyelesaikan pelatihan dan pendidikan, diharapkan guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang akan membantu perempuan tumbuh Pendekatan holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan disiplin ilmu lainnya. Tujuannya adalah untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menjadi pemimpin serta agen transformasi ekosistem pendidikan guna meningkatkan profil pembelajaran Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berkualitas digunakan bersamaan dengan metode Kualitatif deskriptif. Teknik deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi tetapi juga keadaan perkembangannya. Metode kualitatif membantu dalam pengembangan deskripsi yang akurat tentang fenomena. Analisis kualitatif meningkatkan pemahaman tentang substansi suatu situasi. Akibatnya, penelitian kualitatif tidak hanya mengurangi keinginan peneliti untuk memperoleh informasi/data, tetapi juga membantu dalam memperoleh lebih banyak informasi (Sofaer, 1999).

Sedangkan menurut Sugiono, (2015), Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial dari perspektif yang berbeda. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Karena hal ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan pembelajaran mendalam melalui observasi, analisis, dan dokumentasi. berdasarkan empiric tentang bagaimana peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kinerja belajar siswa di SMP Negeri 1 Kayuagung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SMP Negeri 1 Kayuagung dilaksanakan sejak bulan Maret 2024l yaitu konfirmasi dan Konsultasi dengan kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kayuagung Ibu Nurhayati S,P.d, M.Pd bahwa penelitian kedepannya akan melakukan penelitian dengan guru-guru SMP Negeri 1 Kayuagung. Penelitian Selanjutnya dilakukan pada tanggal Juni - Juli 2024. Lokasi SMP Negeri 1 Kayuagung yang berada di Jl. Letkol Polisi H Nawawi Kelurahan Sidakersa Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sekolah ini berpusat di tengah kota Kecamatan Kayuagung, yang merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Ogan Komering Ilir, biasa masyarakat menjuluki sekolah Legendaris karena sekolah ini berdiri pada tahun 1953.



Gambar 1. Gedung SMP Negeri 1 Kayuagung

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Saat melakukan penelitian sangat direspon oleh Kepala Sekolah Ibu Nurhayati, S.Pd, M.Pd, beserta Wakil Kepala Sekolah. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 untuk data yang diperlukan. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Kayuagung untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkenaan dengan Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran Prestasi Belajar Siswa, baik secara Akademik atau Non Akademik. untuk perbandingan dengan kurikulum tentang Peran Penggerak di SMP Negeri 1 kayuagung

Dari pertemuan dengan Guru Penggerak SMP Negeri 1 Kayuagung, terdapat empat orang yang telah menjadi guru menyelesaikan Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) selama 6 bulan, 2 orang guru pada angkatan 9 atau 2 orang guru pada angkatan 11, dengan harapan ini akan meningkatkan kompetensi guru sebagai pengajar. Guru Penggerak bercita-cita untuk meningkatkan kinerjanya agar menjadi guru yang benar-benar efektif bagi perempuan. Ini berarti bahwa guru menjadi lebih percaya diri dan mampu memotivasi siswa, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar di kelas.

Jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 1 Kayuagung berjumlah 53 orang dengan rincian, 4 orang Guru Penggerak, 23 orang ASN PNS, 20 orang ASN PPPK, 6 orang honorer. Pada table menunjukan guru dan Administrasi SMP Negeri 1 Kayuagung

Tabel 1. Data Guru dan Administrasi SMP Negeri 1 Kayuagung

Data Guru dan Tenaga Administrasi	Jumlah (orang)	Keterangan
Guru Penggerak	4	-
Guru Tetap PNS	23	-
Guru Tetap PPPK	20	-
Guru Honorer	6	-
Jumlah	53	

Sarana dan Prasarana Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kayuagung masih belum selesai, tetapi konstruksi sedang berlangsung, dengan 27 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah. 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dll, dan hal menarik untuk SMP Negeri 1 Kayuagung memiliki Gedung Asrama guru, yang merupakan hibah dari Alumni SMP Negeri 1 Kayuagung. Keberadaan Asrama sangat menguntungkan bagi guru yang tinggal jauh dari sekolah mereka, memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu di asrama guru dan berkonsentrasi pada pembelajaran.

Tabel 2. Data Jumlah ruang dan Keadaan ruang SMP Negeri 1 Kayuagung

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi (kategori Kerusakan)	Keterangan
Ruang Kelas	27	92%	
Ruang Kepala Sekolah	1	92%	
Ruang TU	1	92 %	
Ruang Guru	1	90%	
Ruang Perpustakaan	1	95%	
Ruang Laboratorium IPA	1	75%	
Laboratorium Multimedia	1	85%	
Ruang UKS	1	85%	
Ruang Osis	1	85%	
Masjid	1	90%	
WC Guru	1	90%	
WC Siswa	4	85%	
Kantin	1	85%	
Asrama Guru	14	75%	

Pembahasan

Kepemimpinan pembelajaran dalam meningkat prestasi belajar yaitu pemimpin yang memfokuskan Dalam perjalanan pembelajaran. Guru penggerak yang diamanahkan tugas serta pemimpin pembelajaran diharapkan mempunyai keterampilan terutama berkreasi dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga Pembelajaran di kelas dapat efektif asalkan memenuhi tujuan yang diinginkan.

Perbedaan kurikulum antar tahun pelajaran menjadi kendala/ hambatan proses perencanaan meningkatkan prestasi belajar siswa oleh guru penggerak . Hasil wawancara dengan guru penggerak Ibu Dyazah Huzaifah, M.Pd sebagai berikut:“Perbedaan kurikulum antara kelas di SMPN 1 Kayuagung tidak menjadi pengahambat guru penggerak dalam menjalankan strategi yang sudah direncanakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara berkolaborasi dengan guru yang mengajar ditingkat lebih tinggi. Kami mencoba mengajak rekan-rekan guru yang mengajar di kelas 8 dan kelas 9, walaupun pada tingkat ini masih menggunakan Kurikulum 13, melalui Komunitas Belajar kami bagi Praktik Baik bagaimana agar guru-guru yang mengajar ditingkat yang lebih tinggi dapat menerapkan pembelajaran dengan metode Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang saat ini baru dilaksanakan di kelas 7 dan pada tahun ajaran baru nanti kelas 8 juga akan melaksanakan kurikulum merdeka, sedangkan di kelas 9 masih menerapkan kurikulum 13, pada hakikatnya tidak menjadi kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaannya dilapangan, dengan ada perbedaan ini dapat terlihat bagaimana strategi dalam pembelajarannya, dengan ada kerjasama dengan seluruh stakeholder dalam satuan pendidikan maka Akibatnya, proses pembelajaran berjalan dengan baik, menurut para guru di kelas sembilan, sudah dapat melihat langsung kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, walaupun mereka masih menggunakan Kurikulum 13, tetapi dalam pembelajaran di kelas sudah bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, guru dominan ceramah, tetapi sudah melakukan perubahan dengan inovasi yang kami lakukan dalam praktik baik di Komunitas belajar yang sering dilakukan selama ini sehingga dapat peningkatan prestasi belajar siswa

Menurut Suratman (2022), guru harus membina hubungan positif dengan siswa di kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran bersama dan melakukan refleksi serta evaluasi secara berkelanjutan untuk memperbaiki praktik mengajar.

Selain memiliki keterampilan yang diperlukan, seorang guru penggerak juga harus memiliki keterampilan dibandingkan dengan guru lainnya sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Seorang guru yang memiliki kualitas-kualitas dalam merdeka belajar dikenal sebagai guru penggerak. (Aiman Faiz and Faridah, 2022).

Guru Penggerak memiliki beberapa tanggung jawab, termasuk: 1) memfasilitasi komunitas pembelajaran untuk pemimpin sekolah dan komunitas, 2) memberikan pelatihan praktis untuk guru lainnya, 3) meningkatkan kepemimpinan sekolah, dan 4) membangun ruang positif dan kolaboratif. (Kausumah, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Guru Penggerak adalah seorang guru yang membimbing pertumbuhan siswa secara holistik; dia proaktif dan inisiatif dalam membantu siswa lain mengembangkan keterampilan mereka sehingga dia dapat menerapkan pelajaran yang relevan bagi siswa; dan dia juga merupakan teladan dan agen perubahan sistem pendidikan.

2. Sebagai Fasilitator Pemimpin Guru Penggerak dalam komunitas pembelajaran, Anda dapat meningkatkan kinerja siswa, berkolaborasi dengan guru lain, dan membantu siswa mencapai kesuksesan. Guru Penggerak di SMP Negeri 1 Kayuagung sangat berperan dalam Kolaborasi bersama guru untuk meningkatkan kemampuan menumbuhkan semangat baru pembelajaran di kelas, yang dapat bersama-sama meningkatkan prestasi (kinerja) belajar siswa di SMP Negeri 1 Kayuagung.
3. Hasil penelitian terdapat implikasi yang positif terhadap peran guru penggerak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang melibatkan guru, siswa, orang tua murid, pemerintah dan masyarakat pada umumnya, agar memberikan dukungan sepenuhnya terhadap keberadaan guru penggerak di sekolah – sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulyani. (2010). *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara,
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agung. I., Yufriresti, & Sulistiyo. (2020). Strategi Pengimbasan Pembelajaran Kreatif Guru Penggerak. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–10.
- Alfatiah. (2022). *Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Profesional Guru*. Cilacap: zdina
- Bass, B. M. (2008). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Application*, . New York: Free Press New.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dharma. (2020). Modul 1.2 Nilai Nilai dan Peran Guru Penggerak. *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak*, 1–49
- Dharma. (2020). Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. In *Program Pendidikan Guru Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak* (Pp. 1–50). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdiknas. (2013). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Sibagariang
- Djamarah, Syaiful Bahri .(1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husin. (2022). *Pengaruh Pendidikan Guru Peggerak dan Kompetensi Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Manajerial Guru Penggerak SMP Di Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Pasca Sarjana Universitas Islam Mataram.

-
- Fariz, A., Pratama; Kurniawaty, I. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi D& Alam Nizan et al., (2023). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (3): 1325 – 1336
- Janawi. (2013). *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta.: OMBAK
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penertbit ANDI.
- Makarem, A. N. (2020). *Paparan Program Guru Penggerak Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Guru Pengegrak*. Jakarta:Kemendibudristek. https://youtu.be/IG_TWbRX994.
- Masrun, Martaniah, & Mulyani, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masruroh, B. (2023). *Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar Di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Ponorogo.
- Minarti, S. (2016) *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muallif. (2023). *Lima Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran dan Agen Transformasi*. Lampung: Universitas An Nur.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Pengerak Merdeka belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Murniarti, E. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 89-90.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 9-16.
- Nuraini, Y. (2019). *Prespektif Baru Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: CV. Campustaka .
- Nurohmat. (2020). *Visi Guru Penggerak. Modul Guru Penggerak*. Jakarta: .Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbudristek. (2022). *Salinan Permendikbud No.16. Tahun 2022 Tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka Untuk PAUD, SD, SMP, SMA/SMK*.
- Rahmawati, H. (2023). *Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, 4039–4050.

- Rijaluddin, F. a. (2023). ran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran di Sekolah (SMA Negeri 4 Selayar). *Journal Of Social Science Research*, 1-10.
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Mataram: Rajawali Pers
- Sartika, R. (2021). *Kepemimpinan Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada masa Covid-19 di Smp Nur Ihsan Medan*. Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Ialam* Jakarta: CiputatPress.
- Tangahu, W. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasa
- Trisnawati, S. N. (2021). *Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Guru Penggerak Era Belajar Merdeka*. Klaten: Tathta Media Group
- Wardani, N. N. (2022). Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Kuta Utara . *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* , 169-177.
- Widyastuti ,A. (2022) . Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implemntasinya. Jakarta : PT Elex Media KOMputindo
- Wailissa, R. (2023). Peran Guru Penggerak Tersertifikasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. *Repository IAIN Ambon*, 1-100.
- Zulhafizh, A. S. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 13-26.